



## Bystander Empowerment : Sosialisasi dan Strategi Cerdas Menghadapi Verbal Bullying di SMK N 1 Takengon

***Bystander Empowerment : Socialization and Smart Strategies to Deal with Verbal Bullying at SMK N 1 Takengon***

**Mariyani<sup>1\*</sup>, Firmawati<sup>2</sup>, Nur Sa'adah<sup>3</sup>, Eliza Sutri Utami<sup>4</sup>, Ardiansyah<sup>5</sup>, Amrizal<sup>6</sup>,  
Ashari Efendi<sup>7</sup>, Mena Sari<sup>8</sup>, Anisa Mawaddah<sup>9</sup>**

<sup>1-3, 5-9</sup> Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Teknologi Nusantara, Indonesia

Korespondensi penulis; [mariyani598@gmail.com](mailto:mariyani598@gmail.com)

---

### Article History:

Received: Mei 12, 2025;

Revised: Mei 28, 2025;

Accepted: Juni 17, 2025;

Published: Juni 20, 2025;

**Keywords:** Bystander, Bullying  
Verbal, Empowerment, Smart  
Strategy, Socialisation

**Abstract:** Bullying is one of the phenomena that often occurs in schools. One type of bullying that occurs is verbal bullying. Several studies have stated that most students still consider the behavior they do to be normal and understandable so that it occurs repeatedly. Therefore, it is important to take quick steps to stop verbal bullying, especially in schools. This study aims to determine the number of students who have experienced verbal bullying, describe the distribution of types of verbal bullying that have been experienced and efforts to prevent verbal bullying. The activity method is community service to students of SMK N 1 Takengon. This service activity is packaged in quantitative form and theoretical activities (lectures) and role playing techniques to describe strategies for dealing with verbal bullying. This activity was carried out during two meetings.

### Abstrak

Bullying merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi di sekolah. Salah satu jenis bullying yang terjadi yaitu verbal bullying. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar siswa-siswi masih banyak menganggap perilaku yang dilakukannya merupakan hal yang wajar dan dapat dimaklumi sehingga terjadi berulang kali. Oleh karena itu, penting untuk melakukan langkah-langkah cepat untuk menghentikan verbal bullying terutama di kalangan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah siswa-siswi yang pernah mengalami verbal bullying, menggambarkan distribusi jenis bullying verbal yang pernah dialami serta upaya pencegahan verbal bullying. Metode kegiatan adalah pengabdian kepada masyarakat kepada siswa-siswi SMK N 1 Takengon. Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk kuantitatif dan kegiatan teori (ceramah) serta teknik role playing untuk menggambarkan strategi menghadapi verbal bullying. Adapun kegiatan ini dilakukan selama dua kali pertemuan

**Kata Kunci:** Pengamat, Bullying Verbal, Pemberdayaan, Strategi Cerdas, Sosialisasi

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang bertujuan untuk dapat mengasah berbagai keterampilan yang dimilikinya. Proses Pendidikan ini bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sesuai dengan UU NO 20 Tahun 2003 (Maulida et al., 2022). Selain itu, Tujuan pendidikan nasional meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam menopang pembangunan karakter dan jati diri bangsa. Akan tetapi, generasi penerus bangsa telah mengalami degradasi, dimana nilai-nilai kearifan semakin menurun, menipisnya tatakrama dan etika menjadi fenomena yang perlu mendapat

perhatian serius dalam menata pendidikan di masa yang akan datang (Suri, dkk, 2022). Fenomena yang sering terjadi dilapangan yaitu kasus *bullying* di sekolah. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan siswa-siswi mengenai perilaku *bullying* secara luas.

*Bullying* merupakan salah satu masalah besar yang harus dicegah karena dapat menimbulkan trauma pada korbannya sehingga membuat nyawa korban *bullying* menjadi tidak efektif (Latupasjana et al., 2022). *Bullying* adalah tindakan menyimpang secara agresif dan manipulatif yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain yang merasa lemah melibatkan kekerasan atau menyakiti mental (Rahmah & Purwoko, 2024), bersifat negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bertujuan negative (Dewi, 2020). Penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi et al., (2021) terdapat sebanyak 53% peserta didik di pekanbaru mengalami kejadian *bullying* dengan perlukan fisik sebanyak 52,8%, *bullying* verbal 51,8% dan *bullying* psikologis 62,3%.

*Bullying* verbal adalah Tindakan intimidasi seseorang secara verbal kepada seseorang (Najah et al., 2022). Sejiwa (dalam Muhammad, 2009) mengungkapkan “bahwa *bullying* verbal merupakan jenis *bullying* yang juga dapat terdeteksi karena dapat tertangkap indera pendengaran”. *Bullying* verbal antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah dan menolak. Verbal *bullying* adalah penindasan atau penghinaan dengan menggunakan kata-kata yang kurang pantas untuk didengar seperti mencomooh, mengejek menghina, berkata kasar atau kurang pantas dan membuat korban verbal *bullying* kurang nyaman dan dapat tertekan secara psikis (Putri et al., 2021).

Menurut Hawkins, Pepler, dan Craig (2001) perilaku *bullying* dapat menjadi semakin meningkat karena adanya kehadiran orang lain yang menyaksikan dan berada di lokasi saat peristiwa itu terjadi. Kehadiran orang lain saat terjadi peristiwa *bullying* disebut dengan istilah *bystander*. Kehadiran *bystander* pada peristiwa *bullying* merupakan sebuah penguatan dan dukungan bagi pelaku (Lesmono & Prasetya, 2020). Hawkins, Pepler, dan Craig (2001) mengenai kehadiran *bystander* saat terjadinya *bullying*, menjadi sebuah penguatan dan dukungan bagi pelaku sehingga perilaku *bullying* tersebut masih terus terjadi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Halimah, et., al, 2015), menyebutkan bahwa perilaku *bullying* pada remaja sebagai upaya mereka mendapatkan perhatian ‘tertentu’ dari teman sebaya (*bystander*) dapat memicu terulangnya perilaku tersebut di sekolah. Jika *bullying* secara terus menerus terulang, maka akan semakin meningkat angka korban *bullying* dan dampak yang terjadi pada korbanpun akan semakin beresiko.

Verbal *bullying* mempengaruhi mental, psikis, motivasi siswa (Dewi, 2020).

Dampak verbal *bullying* yaitu korban verbal *bullying* menjadi kurang percaya diri terhadap dirinya hal ini dibuktikan dengan korban yang menjadi pendiam dan minder terhadap dirinya sendiri saat sedang bermain bersama (Jelita, et al., 2021), serta berdampak pada kesejahteraan emosial mereka (Maalikih, et.al, 2024). Hasil penelitian (Marela, Wahab & Marchira, 2017) yaitu remaja SMA yang menjadi korban *Bullying* verbal menyebabkan korban tersebut depresi sebesar 39%. Verbal *Bullying* dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya capaian siswa dalam proses belajar (Najah & Kuryanto, 2022). Korban *bullying* dapat menyebabkan bahaya psikologis seperti cemas, terisolasi sosial, dan rendah diri, hingga bunuh diri, sedangkan dari sisi pelaku maka akan menimbulkan emosi yang berlebihan, dikucilkan, tindakan intimidasi, sampai tindak pidana dan sebagainya (Sukmawati,e t al., 2021). Selain itu dampak emosional yang diarsakan oleh korban yaitu adanya perasaan marah, frustasi, ketidakamanan, kemarahan, kesedihan serta adanya pikiran untuk bunuh diri (Sari, dkk, 2024).

Melihat dampak bagi sisi pelaku dan korban *bullying* yang sangat berpengaruh pada kesehatan mental dan menjalani kehidupan sehari-hari terutama bagi siswa siswi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa- siswi SMK N 1 Takengon agar dapat berpartisipasi dalam mengenal dan memahami verbal *bullying*
- b. Untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa-siswi SMK 1 Takengon tentang pentingnya mengetahui strategi menghadapi verbal *bullying* sehingga kedepannya diharapkan dapat meminimalisir adanya verbal *bullying*\_serta mengetahui bagaimana cara menghadapi verbal *bullying*.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, siswa-siswi dapat meningkatkan pemahaman serta dapat diterapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menurunkan tingkat verbal *bullying* di sekolah.

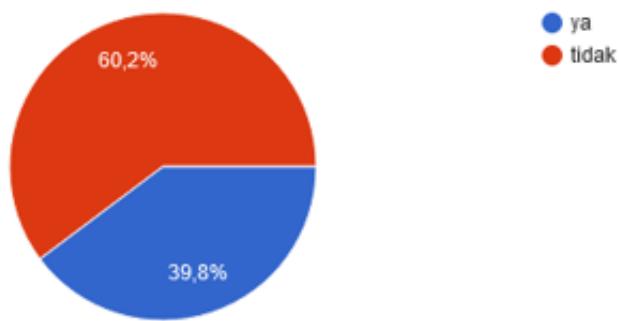
## 2. METODE

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan. *Pertemuan pertama*, menggunakan pendekatan kuantitatif dimana peneliti membagikan koesioner kepada siswa-siswi untuk mengetahui seberapa besar siswa-siswi mengalami verbal *bullying*. *Pertemuan kedua*, dilakukan dalam bentuk kegiatan Workshop Bystander Empowerment Sosialisasi dan Strategi Cerdas Menghadapi Verbal *Bullying* di SMK N 1 Takengon, ini merupakan kegiatan teori (ceramah) yaitu untuk melakukan transfer *knowledge* tentang verbal *bullying*, serta upaya

pencegahan verbal *bullying* yang dilanjutkan dengan melakukan *roleplay* oleh siswa-siswi.

### 3. HASIL

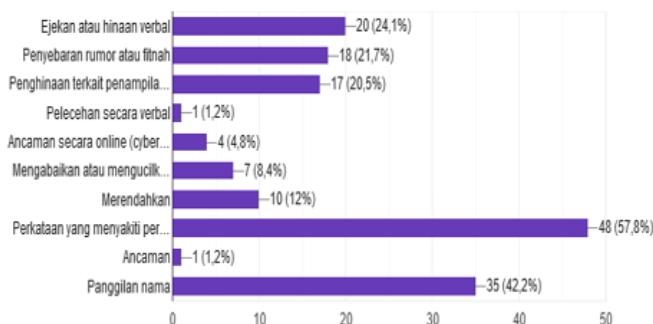
Kegiatan hari pertama dilakukan pada hari Rabu, 25 September 2024, bertempat di Aula SMK N 1 Takengon. Peneliti membuka kegiatan dengan memperkenalkan diri dan berkenalan dengan siswa-siswi, menjelaskan tujuan datang serta meminta izin kepada siswa-siswi untuk mengisi kuesioner mengenai *bullying* verbal yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil yang didapatkan dari pemberian kuesioner tersebut yaitu pada diagram dibawah ini:



**Gambar 1.** Jumlah Responden yang mengalami *bullying* verbal

Diagram diatas menunjukkan hasil dari pernyataan yang diberikan yaitu apakah siswa-siswi pernah mengalami tindakan *bullying* verbal yang tidak menyenangkan atau menyakitkan dari orang lain dalam enam bulan terakhir. Hasilnya ialah sebanyak 60,2% siswa-siswi melaporkan bahwa mereka tidak pernah mengalami *bullying* verbal, sedangkan 33 siswa-siswi atau 39,8% melaporkan bahwa mereka pernah mengalami *bullying* verbal.

Kemudian dari pernyataan siswa-siswi yang menjawab pernah mengalami *bullying* verbal menggambarkan distribusi jenis *bullying* verbal yang pernah dialami berupa dalam bentuk grafik dibawah ini:



**Gambar 2.** Jenis-jenis *bullying* verbal

Berdasarkan hasil jenis tindakan yang dialami, bentuk ejekan atau penghinaan verbal mencapai 24,1%, penyebaran rumor atau fitnah sebesar 21,7%, penghinaan terkait penampilan 20,5%, pelecehan verbal 1,2%, ancaman daring (*cyberbullying*) 4,8%, pengabaian atau pengucilan 8,4%, merendahkan sebesar 12%, komentar menyakitkan sebesar 57,8%, ancaman 1,2%, dan panggilan nama (*name-calling*) sebesar 42,2%

Persentase tertinggi dari tindakan tidak menyenangkan yang dialami adalah komentar menyakitkan sebesar 57,8%, diikuti oleh panggilan nama (*name-calling*) sebesar 42,2%, dan ejekan atau penghinaan verbal sebesar 24,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa kerugian emosional dan verbal, terutama melalui kata-kata menyakitkan dan panggilan nama, merupakan bentuk perilaku negatif yang paling umum dialami oleh responden.

Selanjutnya pada hari kedua, diawali dengan kegiatan workshop mengenai verbal *bullying* di dalam 1 ruangan aula SMK N 1 Takengon dimulai dari memberikan materi mengenai, “apa itu *bullying* dan *bullying* verbal?”, “jenis-jenis *bullying* verbal”, “tempat terjadinya *bullying*”, “ciri-ciri yang biasa menjadi korban *bullying*”, “strategi menghadapi *bullying*”, “apa itu bystander”, “4 tipe bystander dalam peristiwa *bullying*”, serta “5 hal yang harus dilakukan *bystander* saat melihat *bullying* berlangsung”.

#### 4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah dilakukan dari tahap awal hingga akhir dengan lancar. Kegiatan ini dilakukan bersama Tim dan siswa-siswi dengan kooperatif. Berikut Gambaran kegiatan selama proses kegiatan berlangsung.



**Gambar 3.** Pemberian materi *bullying* verbal



**Gambar 4.** Sesi Tanya-Jawab

Kemudian di sesi akhir peneliti meminta beberapa siswa-siswi agar maju kedepan untuk melakukan *roleplay* yang terdiri dari peran pelaku, korban dan *bystander*. *Roleplay* dilakukan oleh 3 kelompok dengan masing-masing kelompok memiliki contoh *bullying* verbal yang berbeda-beda, sehingga siswa-siswi dapat lebih memahami dan mengetahui bentuk tindakan yang harus dilakukan saat terjadinya *bullying* verbal serta tanggung jawab masing-masing peran. Setiap kelompok melakukan *roleplay* sangat baik sehingga siswa-siswi SMK N 1 Takengon memahami masing-masing tugas dan tanggung jawab setiap peran serta contoh-contoh bentuk strategi menghadapi *bullying* verbal. Siswa-siwi menyebutkan merasa lebih lega dan puas setelah mengikuti kegiatan wokshop serta adanya *roleplay* secara langsung.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Workshop Bystander Empowerment Sosialisasi dan Strategi Cerdas Menghadapi Verbal *Bullying* di SMK N 1 Takengon mampu memberikan pemahaman kepada para siswa-siwi mengenai *bullying* verbal dan jenis-jenis *bullying* verbal yang selama ini dianggap suatu hal yang biasa. Selain itu, siswa-siswi dapat lebih memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing peran seperti menjadi korban atau *bystander* ketika melihat atau mendengar *bullying* verbal sedang berlangsung terjadi.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kepala sekolah SMK N 1 Takengon beserta guru bimbingan konseling yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk dilaksanakannya kegiatan workshop ini. Selanjutnya, kepada para siswa-siswi SMK N 1 Takengon yang telah meluangkan waktunya untuk dapat berpartisipasi mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan antusias sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar hingga selesai.

## DAFTAR REFERENSI

- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39–48. ISSN 2721-3935.
- Halimah, A., Khumas, A., & Zainuddin, K. (2015). Persepsi pada bystander terhadap intensitas bullying pada siswa SMP. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 129–140.
- Hawkins, D. L., Pepler, D., & Craig, W. M. (2001). Peer interventions in play-ground bullying.

*Social Development, 10*, 512–527.

- Jelita, N. S., Purnamasari, D., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Lesmono, P., & Prasetya, B. E. A. (2020). Hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada bystander untuk menolong korban bullying. *Jurnal Psikologi Konseling*, 17(2).
- Maalikih, M., Sumarwati, D., & Rakhmawati, A. (2024). Form and effects of verbal bullying: Perceptions of junior high school students in Indonesia. *Multidisciplinary Reviews*. <https://doi.org/10.31893/multirev.2025066>
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). Bullying verbal menyebabkan depresi pada remaja SMA di Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)*, 33(1).
- Maulida, H., Darmiany, D., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis dampak perilaku verbal bullying terhadap kepercayaan diri siswa di SDN 20 Ampenan tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1861–1868. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.856>
- Muhammad. (2009). Aspek perlindungan anak dalam tindak kekerasan (bullying) terhadap siswa korban kekerasan di sekolah. *Jurnal Dinamika Hukum*, 9(3).
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal bullying siswa sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran perilaku bullying verbal pada siswa sekolah dasar: Literature review. *JKEP*, 6(1), 51–68. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>
- Putri, S. R. A., Ismaya, E. D., & Fardani, M. A. (2021). Fenomena verbal bullying di masyarakat Pedawang. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 792–796.
- Rahmah, K., & Purwoko, B. (2024). Dampak bullying verbal terhadap menurunnya rasa percaya diri. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 745–750. ISSN: 2721-1150, EISSN: 2721-1169.
- Sari, D. P., Mariyani, M., Miko, A. T., & Oktviana, A. (2024). An exploration of verbal bullying types and the role of bystanders in affecting victims' mental health. *Teaching of English Language and Literature Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.30651/tell.v12i2.24192>
- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A., & Herbawani, A. K. (2021). Dampak bullying pada anak dan remaja terhadap kesehatan mental. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ*. ISBN 978-623-92728-6-9.
- Suri, G. D., Sari, M. P., Tawalani, Y. A., & Kichi, A. Y. (2022). Analisis perlakuan verbal bullying pada remaja. *Jurnal Neo Konseling*, 4(4). ISSN: Print 2657-0556 – Online 2657-0564.